



Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

¹Amanda Via Maulinda, ²Wella Anggraini

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utami Pati

²Kebidanan, Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utami Pati

How to cite (APA)

Maulinda, A.V., Anggraini, W. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2), 284-290.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1078>

History

Received: 01 Mei 2024

Accepted: 11 Mei 2024

Published: 08 Juni 2024

Corresponding Author

Amanda Via Maulinda, Program Studi Sarjana Kebidanan, Stikes Bakti Utama Patii;
Viaamanda80@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk yang berdampak pada tingginya angka kematian ibu dan anak pengguna kontrasepsi jangka panjang di Indonesia sangat rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pengguna KB MKJP adalah kecemasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan WUS dalam pemilihan MKJP.

Metode: Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 75 WUS dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di Desa Tondomulyo.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan (p value 0,04), status pekerjaan (p value 0,02) dengan tingkat kecemasan dan tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan WUS dalam pemilihan MKJP (p value 0,55).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pendidikan, status pekerjaan dengan tingkat kecemasan pada WUS dan tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan WUS dalam pemilihan MKJP.

Kata Kunci : Kecemasan, mkjp, status pekerjaan, usia, wus

ABSTRACT

Background: Family Planning (KB) is a government program to control population growth which has an impact on high maternal and child mortality rates. The number of long-term contraceptive users in Indonesia is very low. One of the factors that influences the low number of MKJP family planning users is anxiety. The aim of this research is to determine the factors related to the level of WUS anxiety in selecting MKJP.

Method: This type of research uses quantitative with cross sectional methods. The total sample was 75 WUS with a purposive sampling technique. The research was conducted in Tondomulyo Village.

Result: The research results showed that there was a relationship between education level (p value 0.04), employment status (p value 0.02) and anxiety level and there was no relationship between age and WUS anxiety level in selecting MKJP (p value 0.55).

Conclusion: There is a relationship between education, employment status and the level of anxiety in WUS and there is no relationship between age and the anxiety level of WUS in selecting MKJP.

Keyword : Anxiety, mkjp, employment status, age, wus

Pendahuluan

Kontrasepsi Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk mengendalikan jumlah penduduk dan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan dan mengatur interval kelahiran (Yulizawati *et al.*, 2019). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan KB hormonal untuk menunda atau menjarangkan kehamilan (Matahari *et al.*, 2018).

Jumlah pengguna kontrasepsi jangka panjang sangat rendah dibandingkan kontrasepsi hormonal. Data di Jawa Tengah pada tahun 2021 menunjukkan pengguna KB IUD 9%, MOW 5%, MOP 0%, Kondom 3%, Implan 14%, Pil 11% dan suntik 58% (Badan Pusat Statistik, 2022). Data di Kabupaten Pati menunjukkan jumlah KB IUD 6%, MOW 8%, MOP 0%, Kondom 2%, Implan 11%, Pil 15% dan Suntik 58%. Sementara itu, data di desa Tondomulyo pada tahun 2022, Kecamatan Jakenan Pati menunjukkan KB IUD 9%, MOW 2%, MOP 0%, Kondom 2%, Implan 10%, Pil 22% dan suntik 55%.

Salah satu penyebab rendahnya pengguna kontrasepsi jangka panjang adalah kecemasan. Sebuah penelitian dari Purnamasari & Lailiyah (2021) menunjukkan tingkat kegelisahan menjadi penyebab rendahnya pemanfaatan MKJP dengan hasil uji statistik $p = 0,013$. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2021), menyatakan alasan paling banyak akseptor KB lebih memilih KB non-MKJP dibandingkan KB MKJP karena ketakutan efek samping yang ditimbulkan, dan kecemasan sulitnya memperoleh keturunan selanjutnya atau membunuh peranakan. Penelitian oleh Prijatni & Rahayu (2016), menunjukkan persentase tertinggi alasan WUS tidak menggunakan KB MKJP adalah isu-isu negatif terkait kontrasepsi (23,33%).

Kecemasan merupakan kondisi seseorang yang mengalami tekanan, dan perasaan yang tidak menentu dan tidak

berdaya sehingga berdampak pada organ tubuh (Melati Hutahaean *et al.*, 2022). Kecemasan dipicu oleh hal yang belum diketahui dan pengalaman baru seperti penggunaan kontrasepsi (Faizah *et al.*, 2023).

Penelitian oleh Padeng (2018), menunjukkan Akseptor KB non hormonal mengalami tingkat kecemasan sedang dan berat. Hal ini memiliki hubungan yang signifikan antara jenis kontrasepsi terhadap tingkat kecemasan ($p\ value = 0,000$). Tingkat kecemasan yang rendah berdampak pada peningkatan penggunaan kontrasepsi, perkiraan peluangnya 5,091 kali dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat kecemasan yang sedang (Melati Hutahaean *et al.*, 2022)

Terdapat faktor intrinsik yang mempengaruhi kecemasan dalam menggunakan kontrasepsi jangka panjang r seperti faktor intrinsik yaitu usia, pengalaman, konsep diri dan peran serta faktor ekstrinsik yaitu kondisi medis, tingkat pendidikan, akses informasi dan status pekerjaan, komunikasi terapeutik (Febrianti *et al.*, 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bidan di Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, PUS tidak menggunakan KB jangka panjang karena merasa takut efek samping dari penggunaan KB IUD dan implan. Kemudian, wawancara yang dilakukan kepada 8 PUS, dengan hasil 2 PUS berpendidikan SD tidak menggunakan KB jangka panjang karena menganggap semua KB fungsi dan lama pemakaiannya sama. 5 PUS sebagai IRT, pendidikan SMP menyatakan cemas jika terjadi perdarahan dan rasa sakit pada saat pemasangan KB jangka panjang. WUS terlihat tidak tenang dan gelisah pada saat wawancara. 1 PUS yang tidak bersekolah dan tidak bekerja mengatakan belum mengetahui tentang KB jangka panjang dan takut dengan pikirannya yang menganggap berbahaya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini sebanyak 358 orang dan sampel sebanyak 75 orang dengan teknik purposive sampling. Pengambilan data dengan kuisioner dan uji yang digunakan adalah Chi-Square.

Hasil

Hasil penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Faktor- faktor yang dilihat dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan usia. Hasil penelitian ini adalah:

Tabel 1. Hasil analisis univariat

No	Variabel	Frekuensi	%
1.	Jenis KB		
	Implan	5	6,7
	IUD	3	4
	MOW	1	1,3
	Pil	19	25,3
	Suntik	47	62,7
2.	Usia Wanita Usia Subur (WUS)		
	20-30 tahun	18	24
	>30 tahun	57	76
3.	Tingkat Pendidikan		
	Pendidikan tinggi	33	44
	Pendidikan rendah	42	56
4.	Status Pekerjaan		
	Bekerja	38	50,7
	Tidak bekerja	37	49,3
5.	Tingkat Kecemasan		
	Tidak cemas	2	2,7
	Cemas ringan	20	26,7
	Cemas sedang	38	50,7
	Cemas berat	15	20
	Cemas berat sekali	0	0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 75 responden, mayoritas menggunakan KB suntik sebesar 47 (62,7%) dibandingkan penggunaan KB implant, IUD, MOW dan pil. Mayoritas usia wanita usia subur >30 tahun sebesar 57 (76%) dibandingkannya usia 20-30 tahun.

Mayoritas berpendidikan rendah sebesar 42 (56%) dibandingkan pendidikan tinggi, mayoritas bekerja sebesar 38 (50,7%) dan tingkat kecemasan wanita usia subur mayoritas sedang sebesar 38 (50,7%) dibandingkan responden yang tidak memiliki kecemasan, cemas ringan, berat dan berat sekali.

Tabel 2. Analisis Bivariat

No	Variabel	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas berat		Total		P
		F	%	F	%	F	%	F	%	n	%	
1.	Usia Wanita Usia Subur (WUS)											
	20-30 tahun	0	0,0	6	8	10	13,3	2	2,7	18	100	0,55
	>30 tahun	2	2,7	14	18,7	28	37,3	13	17,3	57	100	
2.	Tingkat Pendidikan											
	Pendidikan tinggi	2	2,7	13	17,3	13	17,3	5	6,7	33	100	0,04
	Pendidikan rendah	0	0	7	9,3	25	33,3	10	13,3	42	100	
3.	Status Pekerjaan											
	Bekerja	2	2,7	15	20	19	25,3	2	2,7	38	100	0,02
	Tidak bekerja	0	0,0	5	6,7	19	25,3	13	17,3	37	100	

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis hubungan usia dengan tingkat kecemasan menunjukkan mayoritas usia >30 tahun mengalami kecemasan dibandingkan usia 20-30 tahun. Sebanyak 28 (37,3%) responden mengalami kecemasan sedang, 14 (18,7%) kecemasan ringan, 13 (17,3%) kecemasan berat dan hanya 2 (2,7%) tidak mengalami kecemasan. Hasil analisis uji chi square didapatkan nilai P-value = 0,55 menyatakan tidak ada hubungan antara faktor usia dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di desa Tondomulyo.

Hasil analisis hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan menunjukkan mayoritas responden yang mengalami kecemasan berpendidikan rendah dibandingkan tingkat pendidikan tinggi. Sebanyak 25 (33,3%) mengalami kecemasan sedang, 10 (13,3%) mengalami kecemasan berat dan 7 (9,3%) responden mengalami cemas ringan. Hasil uji chi square didapatkan nilai p value 0,04 < α 0,05 menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di desa Tondomulyo.

Hasil analisis hubungan status pekerjaan dengan tingkat kecemasan menunjukkan mayoritas responden yang bekerja mengalami kecemasan dibandingkan

yang tidak bekerja. Sebanyak 19 (25,3%) responden mengalami kecemasan sedang dan

berat, 15 (20%) responden mengalami kecemasan ringan dan hanya 2 (2,7%) responden yang tidak mengalami kecemasan. Hasil uji chi square didapatkan nilai p value 0,02 < α 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di desa Tondomulyo.

Pembahasan

Hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan MKJP

Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan antara faktor usia dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan MKJP dengan nilai p 0,55 > α 0,05.

Usia merupakan salah satu faktor intrinsik dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Semakin bertambah usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas lebih tinggi yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (Dewi & Notobroto, 2014). Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian ini, dimana mayoritas menggunakan KB jangka pendek seperti suntik 47 (62,7%) responden dan pil 19 (25,3%) responden. Sementara metode jangka panjang

seperti IUD hanya 3 (4,0%) responden, Implan 5 (6,7%) responden dan MOW 1 (1,3%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indriani Djusair *et al* (2022), menyatakan hal yang berbeda bahwa ada hubungan antara umur dengan pemilihan penggunaan jenis kontrasepsi dengan p value 0,028. Sedangkan, penelitian yang sejalan tidak adanya hubungan adalah penelitian Marita *et al* (2022) dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim” dengan hasil p value = 0.162 (> 0,05). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Sahputra (2022), yang menyatakan tidak adanya hubungan antara usia dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita usia subur dengan p-value 0.714 (> 0,05).

Peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya hubungan usia dengan tingkat kecemasan di sebabkan karena mayoritas responden masih percaya dengan mitos-mitos yang terjadi di wilayahnya yang berkaitan dengan kontrasepsi. Hal ini tentunya usia bukan menjadi tolak ukur seseorang mengalami kecemasan.

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan MKJP.

Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan MKJP dengan nilai $p\ 0,04 < \alpha\ 0,05$.

Pendidikan sangat berkaitan dengan perubahan pola pikir, pengambilan keputusan dan sikap dalam menggunakan KB jangka panjang (Aningsih & Irawan, 2020). Seseorang dengan pengetahuan yang kurang berkaitan dengan efek samping Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dapat mengalami kecemasan yang lebih berat hingga kepanikan sebagaimana dinyatakan Nursalam (2017), tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan seseorang mengalami setres karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapatkan. Pengkategorian tingkat pendidikan dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan rendah (tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SD,

dan tamat SMP) dan tingkat pendidikan tinggi (tamam SMA dan tamam perguruan tinggi) (Vellyana *et al.*, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Iswari *et al* (2022) dengan hasil AOR: 1,8, 95%CI: 1,1 – 2,8, p-value: 0,018. Hal ini juga didukung oleh penelitian Dewi & Notobroto (2014), yang menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pendidikan rendah dan hasil statistik menunjukkan nilai $p\ 0,015 < \alpha\ 0,05$.

Peneliti menyimpulkan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin selektif dalam pemilihan kontrasepsi dan tingkat kecemasan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat pendidikan rendah (Tidak bersekolah, SD atau SMP). Kecemasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menyerap informasi yang belum jelas kebenarannya.

Hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan MKJP.

Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan MKJP dengan nilai $p\ 0,02 < \alpha\ 0,05$. Mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan di samping tugas utamanya dalam membesarkan dan mengurus anak.

Pekerjaan merupakan kegiatan untuk memperoleh sebuah pendapatan. Seorang ibu yang bekerja memiliki waktu yang sedikit untuk mengurus anak, sehingga mereka cenderung membatasi jumlah anak dengan menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektivitas lebih tinggi (Bainuan, 2015). Seseorang yang bekerja memiliki peluang lebih besar dalam memperoleh banyak informasi (Ningrum *et al.*, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningrum *et al* (2018) yang menyatakan adanya hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi MKJP dengan hasil nilai p value 0,009. Sementara itu, Damayanti *et al* (2021), menyatakan hal yang berbeda, bahwa jenis pekerjaan tidak berhubungan dengan pemilihan KB dengan hasil uji statistik p value = 0,547.

Peneliti menyimpulkan faktor pekerjaan memiliki pengaruh terhadap

kecemasan terutama dalam pemilihan MKJP. Mayoritas responden yang bekerja lebih banyak memilih KB yang memiliki efektifitas lebih lama dan cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena faktor beban pekerjaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia responden >30 tahun (76,0%), berpendidikan rendah (56%), status pekerjaan bekerja (50,7%). Hasil analisis bivariate menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan, status pekerjaan dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan MKJP dan tidak adanya hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan MKJP.

Saran

1. Bagi Wanita Usia Subur (WUS)

Lebih aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber mengenai kontrasepsi jangka panjang sehingga dapat menurunkan perasaan kecemasan dan tidak mengikuti berita yang belum tentu benar. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kemauan untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang terutama jika usia beresiko.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Lebih menggiatkan informasi terkait kontrasepsi jangka panjang dan melakukan pendekatan terapeutik kepada wanita usia subur dalam menggunakan kontrasepsi untuk menurunkan rasa kecemasan. Selain itu, tenaga kesehatan dapat memotivasi masyarakat terutama ibu-ibu yang berusia >30 tahun agar berminat dalam menggunakan MKJP.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan MKJP seperti faktor sosial ekonomi, jumlah anak, dukungan suami atau tenaga kesehatan dengan sampel yang lebih banyak.

Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33–40.

Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa) 2019-2021. <https://jateng.bps.go.id/>.

Bainuan. (2015). Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD. *Midwifery*, 25–30.

Damayanti, T. Y. F., Sari, D. K. P., & Qonitun, U. (2021). Hubungan Jenis Pekerjaan Dengan Pemilihan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 105.

<https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.540>

Dewi, & Notobroto. (2014). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Biometrika Dan Kependudukan*, 3(1), 66–67.

Faizah, N., Ekasari, T., & Zakiyyah, M. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pemilihan KB IUD Di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pemilihan KB IUD Di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 14(3), 1–6.

Febrianti, Faizaturrahmi, E., & Siswari, B. D. (2022). Pengaruh Murrotal Qur 'An Dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Fase Laten Di Wilayah Kerja Puskesmas Denggen. *Kewarganegaraan*, 6(2), 4398–4405.

Indriani Djusair, D., Efriza, & Adriani. (2022). Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Program Keluarga Berencana. *Human Care Journal*, 7(2), 401–409.

Iswari, I., Samidah, I., & Sianipar, B. K. (2022). Determinan Dari Kecemasan Ibu Dalam Memiliki Alat Kontrasepsi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 709–716.

Daftar Pustaka

Aningsih, B. S. D., & Irawan, L. Y. (2020).

- <https://doi.org/10.31539/Jks.V6i1.4108>
Kusumawardani, & Azizah, N. (2021). Buku Ajar Konsep Kependudukan Dan KIE Dalam Pelayanan KB. (Multazam (Ed.); 1st Ed.). Umsida Press.
- Marita, Chairuna, & Effendi, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di UPTD Puskesmas Lubuk Rukam OKU Tahun 2021. *JiUBJ*, 22(1), 62–69. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i1.1754>
- Matahari, R., Utami, & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi (Rahmani (Ed.); 1st Ed.). Pustaka Ilmu.
- Melati Hutahaean, M., Afifah Harahap, N., Dameria Sinaga, N., & Margareth Parapat, F. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan WUS Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 51–58.
- Ningrum, D. A. W., Easter, D., & Sugihati. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4).
- Ningsih, D. A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 2654–9751. <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/Mercusuar>
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Lestari (Ed.); 4th Ed.). Salemba Medika.
- Padeng, E. P. (2018). Hubungan Antara Jenis Kontrasepsi Terhadap Tingkat Kecemasan Pengguna Kontrasepsi Di Puskesmas Pagal Kabupaten Manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 3(1). <http://ntt.bps>.
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana (B. A. Darmanto & Sonia (Eds.); Pertama). Pusdik SDM Kesehatan.
- Purnamasari, S., & Lailiyah, S. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Ibu Paska Salin. Stikes Ngudia Husada Madura .
- Sahputra, Rahmat Tridhandy. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur Di RSUD Dr. H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Universitas Lampung.
- Vellyana, Lestari, & Rahmawati. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperative Di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1).
- Yulizawati, Iryani, D., & Sintia, L. (2019). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana (1st Ed.). Indomedia Pustaka.